

INTEGRASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENGEMBANGAN MATERI TOLERANSI DI MA WAHID HASYIM PETARUKAN

¹Neli Kamalia Hana

²Chayunnah Manzilatur Rohmah

³Widodo Hami

E-mail: nelikamaliah@mail.com, chayyunah.manzilatur.rohmah@mhs.uingusdur.ac.id,
Widodo.hami@uingusdur.ac.id

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract: Education has an important role in instilling tolerance values among students, especially in the context of Islamic education. This journal discusses the integration of Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA) values in the development of Qur'an Hadith material on tolerance (tasamuh) at MA Wahid Hasyim Petarukan. The research method in this journal is descriptive qualitative using observation and interview data collection techniques. Through analysis of Qur'anic verses and Hadith, such as Surah Al-Kahf verse 29 and Surah Al-Hujurat verses 10-13, as well as Hadith narrated by Abu Hurairah, this journal shows that religious education can be an effective means of internalizing tolerance values. The steps of material development include planning, development, implementation, and evaluation, which aim to shape the character of students who are noble and contribute positively to society. With an interactive and practical approach, students are expected to apply the principles of tolerance in their daily lives.

Keywords: al-Qur'an hadith, Rahmatan Lil Alamin Student Profile, Tolerance.

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di kalangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Jurnal ini membahas integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalam pengembangan materi Qur'an Hadits tentang toleransi (tasamuh) di MA Wahid Hasyim Petarukan. Metode penelitian dalam jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, seperti Surat Al-Kahfi ayat 29 dan Surat Al-Hujurat ayat 10-13, serta Hadits riwayat Abu Hurairah, jurnal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi. Langkah-langkah pengembangan materi meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan interaktif dan praktis, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: al-Qur'an Hadits, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Toleransi

Introduction

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Karena didalam dunia pendidikan terdapat sekolah, guru, dan peserta didik yang merupakan bagian yang saling terintegrasi. Penanaman nilai-nilai toleransi sangat diperlukan sejak dini, karena bertujuan

sebagai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai perannya masing-masing dan dapat menciptakan perubahan dengan saling menghargai antar sesama ¹.

Peran dari pendidikan Islam sendiri tidak lain adalah memanusiakan manusia, dalam konteks ini terhadap aspek keagamaan bersifat horizontal yaitu *hablum minannas* sebagai arti hubungan sesama manusia dalam bentuk kesosialan. Dan ini sangat relevan dengan kehadiran dimensi *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* yang merupakan istilah yang dicetuskan oleh Kementerian Agama yang berfokus pada internalisasi moderasi beragama sehingga dapat diaktualisasikan melalui agenda ataupun perencanaan kegiatan yang tersistem dalam keberlangsungan pembelajaran maupun untuk menyokong sikap moderat ².

Salah satu nilai yang dikandung dalam PPRA yaitu tasamuh. Untuk mewujudkan nya yaitu dengan mengembangkan nilai toleransi dalam pembelajaran tentang agama. Salah satu caranya adalah dengan menginternalisasikan nilai tasamuh ke dalam pendidikan agama ³. Meski begitu, pembelajaran yang membahas tentang tasammuh tidak sebanding dengan pembelajaran yang membahas tentang demokrasi ataupun sikap demokratis lainnya. Pendidikan Agama Islam sebenarnya bisa menjadi solusi jika seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu mengintegrasikan nilai-nilai tasamuh (toleransi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak dapat dipungkiri. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, dengan penekanannya pada keseimbangan, moderasi, toleransi, dan keadilan, memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, integrasi nilai-nilai ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif. MA Wahid Hasyim memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan ini melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

RESEARCH METHODOLOGY

¹ Vivi Tamaeka, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14.1 (2022), p.14–22.

² Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al anshori, 'Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural', *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), p.93–103.

³ Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, 'Jurnal Inovasi Pendidikan', *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), 52–61 <<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MA Wahid Hasyim Petarukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang toleransi. Tim pengembangan yang terdiri dari guru dan kepala madrasah dilibatkan dalam proses perencanaan dan analisis kebutuhan. Selanjutnya, materi pembelajaran dikembangkan dengan mempertimbangkan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang relevan. Uji coba materi dilakukan pada kelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik, yang kemudian digunakan untuk revisi dan finalisasi materi sebelum implementasi secara luas di kelas.

Reviewing of Articles

1. **Ayat Toleransi dalam pembelajarann Al-quran Hadits di MA Wahid Hasyim Petarukan (Al-Kahfi ayat 29, Al-Hujurat ayat 10-13, dan HR. Bukhari dari Abu Hurairah dalam adabul mufrad no. 353)**

Toleransi merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Islam, baik melalui Al-Qur'an maupun Hadits. Dalam konteks pembelajaran di MA Wahid Hasyim Petarukan, ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surat Al-Kahfi ayat 29, Al-Hujurat ayat 10-13, serta Hadits riwayat Abu Hurairah dalam *Adabul Mufrad* No. 353 menjadi landasan utama untuk memahami prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pembahasan mengenai ayat-ayat dan hadits tersebut.

- a. Surah Al-Kahfi Ayat 29

Surat Al-Kahfi ayat 29 menegaskan prinsip kebebasan beragama dan pilihan manusia untuk beriman atau tidak. Allah berfirman:

"Dan katakanlah: 'Kebenaran itu datangnye dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak memaksakan keyakinan kepada siapa pun. Kebebasan memilih jalan hidup adalah hak setiap individu, meskipun konsekuensi dari pilihan tersebut tetap ada ⁴. Dalam pembelajaran di MA Wahid Hasyim Petarukan, ayat ini dapat dijadikan dasar untuk mengajarkan kepada siswa bahwa toleransi bukan berarti menyetujui semua keyakinan, tetapi menghormati hak setiap orang untuk memilih jalannya sendiri tanpa paksaan.

- b. Surat Al-Hujurat Ayat 10-13

Surat Al-Hujurat ayat 10-13 mengajarkan pentingnya persaudaraan, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Allah berfirman:

⁴ Agung Santoso, 'NILAI-NILAI PLURALISME DALAM Q.S AL- KAHFI AYAT 29 DAN IMPLIKASI NYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Tafsir Al - Misbah)' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal."

Ayat ini menekankan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya adalah bagian dari kehendak Allah untuk menciptakan keberagaman. Islam mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh ras atau status sosialnya, melainkan oleh tingkat ketakwaannya kepada Allah ⁵. Dalam pembelajaran di MA Wahid Hasyim Petarukan, ayat ini dapat dijadikan dasar untuk membangun sikap saling menghormati di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

c. Hadits Riwayat Abu Hurairah dalam Adabul Mufrad No. 353

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam *Adabul Mufrad* No. 353 menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Rasulullah bersabda:

"Sedekah tidak akan mengurangi harta; Allah tidak akan menambahkan kepada seorang hamba sesuatu kecuali kemuliaan karena sikap pemaafnya; dan tidaklah seseorang bersikap rendah hati karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya."

Hadits ini menunjukkan bahwa toleransi adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki seorang Muslim. Sikap pemaaf, rendah hati, dan dermawan merupakan bentuk nyata dari toleransi yang dapat mempererat hubungan antarindividu. Dalam pembelajaran di MA Wahid Hasyim Petarukan, hadits ini dapat dijadikan panduan praktis bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari ⁶.

Di MA Wahid Hasyim Petarukan, nilai-nilai toleransi dari ayat-ayat dan hadits tersebut dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran:

- a. Diskusi Kelompok: Siswa diajak berdiskusi tentang bagaimana menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam.
- b. Studi Kasus: Guru memberikan contoh kasus nyata yang membutuhkan sikap toleransi untuk diselesaikan.

⁵ Kholilah Lubis, 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6-13' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2023).

⁶ Nurhadi Nurhadi and Alfen Khairi, 'Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Palapa*, 8.1 (2020), 129–58 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>>.

- c. Praktik Sosial: Mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau kunjungan ke komunitas lain untuk memahami keberagaman.
- d. Penilaian Akhlak: Guru memberikan penilaian terhadap perilaku siswa dalam menunjukkan sikap toleransi baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Manfaat pembelajaran toleransi pada MA Wahid Hasyim Petarukan berdasarkan ajaran Islam memiliki banyak manfaat⁷, diantaranya:

- a. Membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan.
- b. Meningkatkan kerukunan antarindividu dan kelompok.
- c. Mengurangi konflik akibat perbedaan pendapat atau latar belakang.
- d. Membantu siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surat Al-Kahfi ayat 29 dan Al-Hujurat ayat 10-13 serta hadits riwayat Abu Hurairah dalam *Adabul Mufrad* No. 353 memberikan landasan kuat bagi pengajaran nilai-nilai toleransi di MA Wahid Hasyim Petarukan. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk membangun hubungan harmonis antarumat manusia tetapi juga relevan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Implementasi pembelajaran ini dapat dilakukan melalui pendekatan interaktif dan praktis sehingga siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan materi toleransi yang diintegrasikan dengan Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

MA Wahid Hasyim Petarukan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengembangan mata pelajaran ql-qur'an hadits, berikut langkah-langka yang dilakukan :

a. Fase 1 : Perencanaan dan Analisis Kebutuhan

1) Membentuk Tim Pengembangan

MA Wahid Hasyim melibatkan beberapa piha seperti guru mapel al-qur'an hadits, WAKA Kurikulum, Kepala Madrasah dengan memberikan tugas masing-masing.

⁷ Ach. Zayyadi and M. Syukri Ismail, 'Toleransi Dalam Perspektif Hadis', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9.2 (2022), 113–30 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539>>.

2) Menganalisis Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran

Madrasah berupaya mengkaji Tujuan Pembelajaran dan KKTP mata pelajaran al-qur'an hadits sesuai dengan materi yaitu Toleransi. Kemudian mengidentifikasi ketersambungan antara Tujuan Pembelajaran dengan Nilai-nilai PPRA (*Taaddub, Tawasut, I'tidal, Musawah, Tasamuh*).

3) Menganalisis kebutuhan peserta didik

Madrasah memastikan siswa mengetahui tentang dasar pengenalan toleransi dan nilai-nilai PPRA terlebih dahulu. Kemudian mempertimbangan latar belakang peserta didik yang berbeda dalam aspek sosial, budaya, maupun agama. lalu menggali lebih dalam kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat membantu mereka untuk memahami tema Toleransi dan nilai-nilai PPRA.

4) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis kebutuhan peserta didik, selanjutnya merumuskan Tujuan Pembelajaran secara spesifik, sistematis, dengan mengintegrasikan pemahaman konsep toleransi dari perspektif al-qur'an hadits dan nilai-nilai PPRA. Misalnya, Siswa mampu menganalisis ayat tentang keutamaan menghargai perbedaan dengan mengaitkan dengan nilai kesetaraan.

5) Memetakan Konsep Toleransi dan Nilai-nilai PPRA

Langkah selanjutnya, membuat peta konsep yang menghubungkan materi toleransi dengan ayat dan hadits serta nilai-nilai PPRA. Misalnya "Menghargai Perbedaan" dapat dikaitkan dengan QS. Al-Hujurat: 13 (Berkebinekaan Global), kisah Nabi Muhammad SAW dengan umat agama lain (Berakhlak Mulia), dan kegiatan diskusi kelompok (Bergotong Royong, Bernalar Kritis).

b. Fase 2 : Pengembangan Materi Pembelajaran

1) Menyusun Struktur Materi

Materi disajikan secara logis dan sistematis dengan mempertimbangan alokasi waktu untuk setiap sub-tema atau kegiatan. Isi dari materi yaitu pendahuluan, isi (konsep, ayat/hadits, contoh), dan penutup.

2) Mengembangkan Konten Materi

Memilih ayat al-qur'an dan hadits yang relevan dengan materi toleransi lalu disajikan dengan mengintegrasikan nilai PPRA. Misalnya, keberagaman dalam Islam

dan dunia, pentingnya memahami dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama.

3) Mengembangkan Metode Pembelajaran

Memilih metode pembelajaran yang aktif seperti PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah), atau PJBL (Pembelajaran Berbasis Proyek). Ketika memilih metode pembelajara, pastikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

4) Mengembangkan Media Pembelajaran

Memilih media pembelajaran yang inovatif, interaktif dan efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Misalnya, menggunakan media video, *platform e-learning*. Media yang dipilih dipastikan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.

5) Mengembangkan instrumen Evaluasi

Evaluasi dimulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Instrumen yang dipilih yaitu Tes tertulis (Pilihan ganda, esai), penilaian sikap, portofolio. Instrumen ini diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang dikembangkan.

c. Fase 3 : Implementasi dan Uji Coba

1) Uji coba terbatas

Mengujikan materi yang telah dikembangkan pada kelompok siswa dengan jumlah kecil, kemudian mengumpulkan umpan balik dari siswa atau guru.

2) Evaluasi dan Revisi Materi Berdasarkan Umpan Balik

Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari materi yang telah dikembangkan, kemudian melakukan revisi dan perbaikan materi berdasarkan hasil evaluasi.

d. Fase 4 : Finalisasi dan Diseminasi

1) Finalisasi Materi

Setelah melewati fase revisi, langkah berikutnya adalah memfinalkan materi pembelajaran, termasuk buku siswa, buku guru dan media pembelajaran lainnya.

2) Pelatihan Guru

Sosialisasi kepada guru al-qur'an hadits di MA Wahid Hasyim Petarukan , lalu mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara menggunakan materi secara efektif dan mengintegrasikan nilai-nilai PPRA dalam pembelajaran.

3) Implementasi Luas

Mengeksekusi dengan mengimplementasikan materi yang telah difinalisasikan secara luas di kelas XI MA Wahid Hayim Petarukan.

e. Fase 5 : Monitoring Pelaksanaan

1) Monitoring Pelaksanaan

Pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan materi yang telah dikembangkan.

2) Evaluasi dampak

Evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak penggunaan materi terhadap pemahaman siswa tentang toleransi dan internalisasi nilai-nilai PPRA. Evaluasi seperti survei sikap siswa, observasi perilaku, analisis hasil belajar.

3) Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, lakukan perbaikan dan pengembangan materi secara berkelanjutan agar tetap relevan dan efektif dalam menanamkan nilai toleransi berbasis PPRA.

3. Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam pengembangan pembelajaran al-qur'an hadits materi toleransi di MA Wahid Hasyim Petarukan

Nilai Profi Pelajar Rahmatan Lil Alamin atau P2RA merupakan karakter yang melengkapi Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin terdiri dari 10 Nilai yang ditetapkan di buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassut*)⁸.

Berikut ini nilai-nilai PPRA yang diintegrasikan dengan materi toleransi di MA Wahid Hasyim Petarukan :

1) Berkeadaban (*Taaddub*)

Indikator nilai PPRA *Taaddub* yaitu Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih

⁸ Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022, 1–108.

muda. Siswa di MA WH diajarkan untuk memiliki sikap taadub. sikap ini ditunjukkan diantaranya dengan cara berperilaku sopan santun kepada semua orang yang ditemui dimana pun. menghormati orang-orang yang lebih tua dari nya, dengan cara tidak memotong pembicaraan, berjalan menunduk ketika melewati orang tua, menyapa orang lain ketika bertemu. serta menyayangi yang lebih muda dengan tidak membulunya tidak bersikap semena-mena.

2) Mengambil jalan tengah (*Tawassuť*)

Indikator nilai PPRA *Tawasut* yaitu memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal. Di MA Wahid Hasyim Petarukan, penanaman nilai *Tawasut* ditunjukkan melalui sikap terbuka terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain, ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal masih tetap dipegang agar tidak terbawa arus zaman yang begitu mengerikan di zaman sekarang ini. Contohnya, siswa tetap aktif bermedia sosial dengan tujuan menyebarkan konten edukatif terkait nilai-nilai islam. dalam bermedia sosial, siswa tetap menjaga dan menghormati norma kesopannan dan etika yang berlaku di masyarakat. Selain itu, ekstrakurikuler yang diadakan juga mengkombinasikan seni dan budaya lokal dengan nilai-nilai keagamaan seperti drama kisah dalam sejarah islam dengan sentuhan budaya daerah. Dalam diskusi kelas siswa saling menghargai pebedaan pandangan.

3) Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)

Indikator nilai PPRA *I'tidal* yaitu memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana. Di MA Wahid Hasyim Petarukan, nilai ini diimplementasikan diantaranya, dalam penegakan peraturan sekolah, ketika terjadi pelanggaran, semua siswa diberi sanksi tanpa memandang bulu, mereka diperlakukan sama. Ketika ada perselihan, siswa diajak bermusyawara mencari jalan keluar, sehingga adil. Dalam hal ini menumbuhkan hak dan kewajiban yang didapat akan sama. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menilai siswa dengan objektif tanpa melakukan diskriminasi. Nilai yang diberikan sesuai dengan usaha dan prestasi yang dicapainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka berkolaborasi dengan siswa dari berbagai latar belakang, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui tindakan-tindakan ini, siswa MA WH menunjukkan pemahaman dan implementasi nilai *i'tidal* yang selaras dengan semangat toleransi.

4) Kesetaraan (*Musāwah*)

Indikator nilai PPRA *Musawah* yaitu Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman. Nilai ini diimplementasikan melalui kegiatan diskusi dengan tidak memandang latar belakang siswa lain yang berbeda. Semua anak diberikan ruang yang sama untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menumbuhkan sikap toleransi dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak dan martabat yang sama.

5) Toleransi (*Tasāmuḥ*)

Indikator nilai PPRA toleransi yaitu Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan. Siswa MA Wahid Hasyim Petarukan mereka dilibatkan dalam diskusi kelompok yang membahas keberagaman budaya dan agama di Indonesia, di mana mereka belajar untuk mendengarkan pendapat yang berbeda tanpa menghakimi. Selain itu, mereka diajak untuk mengikuti kegiatan bakti sosial yang melibatkan berbagai latar belakang masyarakat.

Conclusion

Dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, pendidikan memainkan peran yang sangat vital. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Wahid Hasyim Petarukan tidak hanya memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan materi yang sistematis dan terencana, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang saling menghormati. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sehingga generasi mendatang dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.

References

- Ach. Zayyadi, and M. Syukri Ismail, 'Toleransi Dalam Perspektif Hadis', *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9.2 (2022), 113–30 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539>>
- Direktorat KSKK, Madrasah, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108

- Lubis, Kholilah, 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6-13' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2023)
- Nurhadi, Nurhadi, and Alfen Khairi, 'Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Palapa*, 8.1 (2020), 129–58 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.703>>
- Santoso, Agung, 'NILAI-NILAI PLURALISME DALAM Q.S AL- KAHFI AYAT 29 DAN IMPLIKASI NYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Tafsir Al - Misbah)' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022)
- Sayekti, Habib Rachman, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al anshori, 'Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural', *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), 93–103
- Tamaeka, Vivi, 'Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14.1 (2022), 14–22
- Wulandari Wangi Ni Kadek, Fridari Diah Ayu I Gusti, 'Jurnal Inovasi Pendidikan', *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), 52–61 <<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>>